

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Secara umum kolaborasi terjadi dikarenakan adanya tujuan yang tidak bisa dicapai sendiri oleh pihak pertama. Dikarenakan hal inilah maka pihak pertama membutuhkan bantuan dari pihak pihak lainnya yang memiliki tujuan yang sama. Dalam hal ini pihak pertama disebut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, untuk mencapai tujuannya yaitu menjaga, melestarikan, dan memajukan destinasi sejarah Keraton Matan Tanjungpura diperlukan bantuan dari pihak pihak lainnya. Maka dalam kasus ini pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berkolaborasi untuk mencapai tujuannya dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut masyarakat memiliki peran penting dalam membantu mensukseskan hal ini. Masyarakat disini dikategorikan menjadi dua, yaitu pertama masyarakat sekitar Keraton Matan Tanjungpura, dan yang kedua adalah masyarakat yang sekarang menjadi pengurus dan pengelola Keraton Matan Tanjungpura (IKRAMAT) atau disebut juga Ikatan Keluarga Kerajaan Matan Tanjungpura. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak bisa menerbitkan kebijakan atau pelaksanaan agenda secara sepihak, dikarenakan perlu adanya persetujuan dari masyarakat setempat yang sudah lama menjaga dan melestarikan Keraton Matan Tanjungpura, juga membutuhkan persetujuan dari Keluarga Kerajaan Matan Tanjungpura. Maka dari itu perlu

adanya kolaborasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Keraton Matan Tanjungpura, dan Masyarakat.

Kolaborasi menggambarkan suatu pola hubungan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak. Kolaborasi tersebut didasari oleh prinsip yang sama yaitu mengenai kebersamaan, kerjasama, berbagi tugas, kesetaraan, tanggung jawab dan tanggung gugat. Namun demikian, secara umum kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumberdaya, berbagi manfaat, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah masing-masing. Pada hakekatnya tujuan kolaborasi adalah untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu antara satu dengan yang lainya dan saling memahami aktivitas.

Kolaborasi dalam pengembangan destinasi wisata Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang merupakan cara merespon terhadap perubahan sehingga pemerintah tetap aktif dan tetap efektif dalam suatu lingkungan dengan tetap melibatkan para institusi lain yang relevan dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian stakeholder mana saja yang dilibatkan dalam kolaborasi, dalam bentuk proses kolaborasi akan berbeda-beda. Adanya kolaborasi dalam pengembangan destinasi wisata keraton matan tanjungpura disebabkan adanya ketergantungan dengan institusi lainnya.

Kabupaten Ketapang merupakan kabupaten yang memiliki berbagai macam objek wisata yang dapat dijadikan sebagai ladang wisata atau obyek wisata dan merupakan salah satu Kabupaten Ketapang yang memiliki kekayaan alam nan indah. Pariwisata merupakan komoditas yang penting bagi upaya untuk mendukung pembangunan nasional dan juga merupakan lahan dan sumber pendapatan yang sangat potensial. Sektor pariwisata saat ini menjadi pusat perhatian bagi kalangan pelaku industri pariwisata dan wisatawan. Kebutuhan akan berwisata akhir-akhir ini cukup meningkat karena berupaya untuk menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, dan kesehatan. Pariwisata juga salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, sektor pariwisata mampu menopang dan membangun ekonomi suatu negara untuk dapat bertahan.

Kabupaten Ketapang terdapat berbagai macam destinasi wisata mulai dari wisata kuliner, wisata alam dan wisata *heritage* atau peninggalan bersejarah, salah satu wisata *heritage* atau peninggalan bersejarah yang terdapat di Kabupaten Ketapang yaitu Keraton Matan Tanjungpura. Keraton Matan Tanjungpura ini merupakan salah satu destinasi wisata *heritage* atau peninggalan sejarah yang terdapat di Kabupaten Ketapang. Keraton Matan Tanjungpura ini merupakan destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Ketapang sehingga menjadi ikon tersendiri bagi wilayah Kabupaten Ketapang. Keraton Matan Tanjungpura juga merupakan objek wisata eksklusif di Kabupaten Ketapang karena merupakan sebuah istana raja, sehingga otomatis lebih menarik minat wisatawan tertentu saja yang tertarik

dengan sejarah, budaya, dan *heritage* atau peninggalan sejarah yang ada di Keraton Matan Tanjungpura, dibanding objek wisata masal lain di Kabupaten Ketapang. Dan nama Keraton Matan Tanjungpura menjadi nama yang digunakan Universitas Ternama di Kalimantan Barat, menjadi nama Kodam Pontianak, sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik saya untuk mengangkat penelitian ini.

Kerajaan Tanjungpura merupakan kerajaan tertua di Kalimantan Barat yang wujud sejak abad ke-8. Kerajaan ini mengalami beberapa kali perpindahan ibu kota kerajaan, pertama kali terletak di Negeri Baru (nama desa saat ini) Kabupaten Ketapang, kemudian pindah ke Sukadana (saat ini ibu kota Kabupaten Kayong Utara) pada abad ke-14 Masehi dan pada abad ke-15 Masehi berubah nama menjadi Kerajaan Matan, sejak Rajanya Sorgi (Giri Kesuma) memeluk Islam. Kerajaan Matan Tanjungpura menjadi bukti bahwa peradaban negeri Tanah Kayong sudah cukup maju pada masa lampau. Tanjungpura pernah menjadi provinsi Kerajaan Singhasari sebagai Bakulapura. Tanjungpura terdiri dari dua kata “Tanjung” dan “Pura”, Tanjung memiliki dua maksud, pertama adalah pohon Tanjung (*Mimusops elengi*) yang berasal dari India, Sri Lanka dan Burma. Tanaman ini masuk ke Nusantara semenjak berabad-abad silam. Sedangkan kata “Pura” memiliki arti sebagai salah satu pusat urban Kerajaan Sriwijaya. Keraton Matan Tanjungpura ini merupakan salah satu destinasi wisata eksklusif yang ada di Kabupaten Ketapang dengan waktu tempuh dari pusat Kota Ketapang menuju Keraton Matan Tanjungpura sekitar 30 menit dengan kecepatan standar.

Keraton Matan Tanjungpura merupakan keraton melayu sehingga didominasi oleh warna kuning dan warna hijau. Seperti yang kita ketahui bersama, Provinsi Kalimantan Barat sendiri dihuni oleh sebagian besar warga suku melayu. Selanjutnya untuk mengetahui kondisi Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang, dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

**Gambar 1.1**

**Kondisi Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang**



*(Dokumentasi : Peneliti, 2021)*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kondisi bentuk Kerajaan Keraton Matan Tanjungpura yang terletak di Desa Mulia Kerta, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Keraton Matan Tanjungpura ini lumayan ramai pengunjung/wisatawan pada sore hari. Jumlah pengunjung wisatawan dari tahun ke tahun tampak meningkat, namun untuk tahun 2020 tidak ada laporan mengenai kunjungan mancanegara dikarenakan adanya

pandemi covid-19. Dilihat data kunjungan dari tabel dibawah ini kebanyakan pengunjung wisatawan berasal dari wisatawan nusantara dibanding dengan wisata mancanegara. Setiap tahun nya kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mencapai 14.000 kunjungan wisatawan, dapat dilihat melalui tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan**  
**Mancanegara**  
**Dari Tahun 2017-2020 di Kabupaten Ketapang**

BULAN	JUMLAH KUNJUNGAN							
	2017		2018		2019		2020	
	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN
JANUARI	871	37	931	22	1943	19	995	-
FEBRUARI	936	36	1001	24	1228	37	1595	-
MARET	1131	33	1220	26	1113	24	1323	-
APRIL	1123	32	1212	37	1053	35	659	-
MEI	1255	36	1357	36	1237	30	834	-
JUNI	1207	53	1300	23	1100	25	1012	-
JULI	1146	51	1236	28	1357	27	1233	-
AGUSTUS	1073	41	1112	23	1230	26	1259	-
SEPTEMBER	1232	38	1329	27	1153	25	1311	-
OKTOBER	1221	156	1320	25	1203	28	1327	-
NOVEMBER	1158	128	1245	21	1420	26	1428	-
DESEMBER	1022	138	1093	24	1143	29	1590	-
J U M L A H	13375	779	14356	316	15180	331	14566	-
<b>TOTAL</b>	<b>14154</b>		<b>14672</b>		<b>15511</b>		<b>14566</b>	

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang, Juli 2021)

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa data jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dari Tahun 2017-2020 di Kabupaten Ketapang ada peningkatan dari tahun 2017 sampai 2019, sedangkan tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi penurunan, terutama wisatawan mancanegara.

Hal tersebut disebabkan pandemi covid 19. Selain Kerajaan Keraton Matan Tanjungpura, di Kabupaten Ketapang tepatnya di daerah Desa Tanjungpura juga ada peninggalan bersejarah (*heritage*) yaitu Makam Raja-raja Tanjungpura. Makam Raja Tanjungpura adalah suatu tempat objek wisata bersejarah (*heritage*) yang mana hingga kini masih cukup terawat dan dilestarikan oleh pihak Pemerintah. Keadaan Makam tersebut selalu ramai dikunjungi peziarah. Baik saat libur maupun Ramadhan. Tidak hanya warga biasa, yang menarik, makam selalu dikunjungi Panglima Kodam (Pangdam) XII/Tanjungpura setiap pergantian kepemimpinan di Kodam XII/Tanjungpura. Untuk mengetahui kondisi makam raja-raja Tanjungpura, dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini.

**Gambar 1.2**  
**Kondisi Makam Raja-Raja Tanjungpura**



(Dokumentasi : Peneliti, 2021)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa makam Raja Tanjungpura ini merupakan objek wisata bersejarah (*heritage*) yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Ketapang khususnya. Makam Raja Tanjungpura dulunya tidak seindah saat ini. Dulu jalan menuju Makam hanya jalan tanah setapak, namun setelah ada program TNI Manunggal Masuk Desa (TMMD) Makam jadi lebih menarik. Makam Raja Tanjungpura ditempuh sekitar 1 jam dari pusat Kabupaten Ketapang, tempat ini juga salah satu tempat keramat bagi masyarakat Kabupaten Ketapang. Selain sebagai objek wisata bersejarah, nama “Tanjungpura” sendiri sudah terkenal sebagai nama Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Tanjungpura Pontianak dan Kodam XII Tanjungpura Pontianak.

**Gambar 1.3**  
**Makam Raja-Raja Tanjungpura**



(Dokumentasi : Peneliti, 2021)

Makam Raja Tanjungpura terlihat masih begitu terawat dan terjaga oleh pihak pemerintah Kabupaten Ketapang. Dalam hal perawatan dan pemeliharaan destinasi wisata Keraton Matan Tanjungpura dan Makam Raja-raja Tanjungpura serta destinasi wisata lain sudah menjadi tanggung jawab dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang. Makam Raja-raja Tanjungpura ini terletak pada Desa Tanjungpura, Kecamatan Muara Pawan, Kabupaten Ketapang, bila ditempuh dari pusat Kota Ketapang akan memakan waktu sekitar satu jam, Makam Raja Tanjungpura merupakan tempat bersejarah dan keramat bagi warga masyarakat Kota Ketapang, Makam Raja Tanjungpura juga sering dikunjungi berbagai kalangan untuk takziah dan berdoa di Makam Tanjungpura.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang disini berperan penting dalam melestarikan salah satu destinasi wisata peninggalan sejarah (*heritage*) Keraton Matan Tanjungpura ini, dikarenakan destinasi wisata Keraton Matan Tanjungpura ini adalah satu-satunya destinasi wisata *heritage* yang ada di Kabupaten Ketapang.

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang tahun 2016-2022 sebagai berikut:

1. Melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah.
2. Melaksanakan pengembangan sumber daya pariwisata daerah.
3. Mendorong peningkatan bidang Ekonomi Kreatif.
4. Meningkatkan sumber daya aparatur serta sasaran prasarana pendukung.

Dari beberapa peran tersebut, pada poin pertama dalam melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah telah terealisasi dilihat dari setiap tahunnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang selalu memberikan dana anggaran setiap tahunnya. Untuk mengetahui Dana Pagu Anggaran Keraton Matan Tanjungpura tahun anggaran 2019-2020, dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Data Dana Pagu Anggaran Keraton Matan Tanjungpura**

Tahun	Pagu Anggaran	
	Jumlah Pagu Anggaran	Dana Yang Terpakai
2019	Rp. 100.000.000	Rp. 98.350.000
2020	Rp. 250.000.000	Rp. 237.735.000

*(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang 2021)*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Dana Pagu Anggaran Keraton Matan Tanjungpura dari tahun 2019 ke tahun 2020 ada peningkatan dalam rangka melaksanakan pengembangan sumber daya pariwisata daerah juga telah terlaksana yaitu dengan adanya program-program kegiatan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang untuk Keraton Matan Tanjungpura. Keraton Matan Tanjungpura terakhir diperbaiki pada tahun 2019, yaitu perbaikan pada atap-atap bangunan Keraton Matan Tanjungpura yang bocor. Tampak pada data yang didapati oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tabel diatas, bahwa dana yang digelontorkan sekian tahun mencapai puluhan juta, tetapi dana pagu anggaran yang dianggarkan tadi nyatanya masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan bangunan Keraton Matan

Tanjungpura secara menyeluruh terhadap perbaikan-perbaikan bangunan Keraton Matan Tanjungpura yang mana memiliki nilai sejarah dan nilai budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan ini. Kemudian untuk mengetahui Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang Untuk Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang, dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.3**  
**Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang**  
**Untuk Keraton Matan Tanjungpura**

No.	Program Kegiatan
1	Pemeliharaan ( Rehabilitasi ) Bangunan keraton
2	Pelaksanaan Event Festival Matan ( terhenti karena covid )
3	Pelaksanaan Event Susur Sungai Pawan ( baru dimulai di tahun 2020 )
4	Pelaksanaan Ziarah ke makam raja / sultan matan tanjungpura ( terhenti karena covid )
5	Pelaksanaan Pelatihan membuat motif khas kerajaan matan tanjungpura ( terhenti karena covid )
6	Pelaksanaan Pelatihan menenun kain ( terhenti karena covid )
7	Pelaksanaan pelatihan pemandu wisata ( terhenti karena covid )
8	Penyediaan tenaga pemelihara ( jupel/ Juru pelihara ) sebanyak 10 orang dan 1 orang tenaga kontrak tetap
9	Pelaksanaan pelatihan / workshop cagar budaya ( terhenti karena covid )

*(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang 2021)*

Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa dari program pelaksanaan kegiatan diatas, beberapa kegiatan mampu meningkatkan sumber daya aparatur yaitu penyediaan tenaga pemeliharaan sebanyak 10 orang dan 1 orang tenaga kontrak tetap. Dari kontribusi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang untuk Keraton Matan Tanjungpura dapat

dikatakan kedua pihak telah melakukan kolaborasi yang baik sehingga tidak ada kesenjangan masalah baik di Keraton Matan Tanjungpura ataupun di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang.

Kolaborasi dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara individu, individu dengan organisasi atau antar organisasi dalam rangka menyelesaikan masalah bersama atau mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kolaborasi merupakan strategi dalam pelaksanaan *governance* dalam pengambilan dan implementasi kebijakan yang mengutamakan konsensus dari *multiple stakeholder* yang terdiri dari pemerintah, sektor swasta dan masyarakat. Sektor masyarakat disini dalam tanda kutip yaitu ahli waris dan beberapa orang yang ikut terlibat di Keraton Matan Tanjungpura dalam menjalin kolaborasi yang sangat baik ini.

Kabupaten Ketapang memiliki *icon* wisata yang terbatas dan dari segi kebudayaan inilah yang bisa diangkat dan dikedepankan untuk menjadi objek wisata andalan Kabupaten Ketapang, apabila dari segi objek wisata Pantai, kebanyakan daerah itu memiliki wisata Pantai tersendiri, sehingga Keraton inilah yang menjadi objek wisata budaya peninggalan bersejarah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang, maka dari itu ikonnya Kabupaten Ketapang adalah Keraton Matan Tanjungpura, jadi Keraton Matan Tanjungpura sudah ditetapkan sebagai bangunan Cagar Budaya yang secara pengelolaannya oleh Pemerintah Daerah, baik secara kepemilikan tetap milik ahli waris, tetapi secara pengelolaan dan tanggungjawab semuanya oleh Pemerintah Daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dalam hal ini Keraton

Matan Tanjungpura dibantu oleh Pemerintah Daerah untuk menjadi tujuan wisata untuk orang-orang yang akan menuju ke Ketapang yang mana tujuannya Keraton Matan Tanjungpura ini menjadi sebuah magnet wisata untuk daerah lain.

Dalam kolaborasi ini ada hal-hal yang peneliti lihat masih belum optimal, yang dapat disampaikan adalah ada beberapa kondisi pada bangunan Keraton Matan Tanjungpura ini yang mana dalam pandangan peneliti masih perlu diperbaiki sedangkan hal ini terjadi dikarenakan kurangnya dana yang dianggarkan oleh Pemerintah, dapat dilihat pada kondisi bangunan pada tahap penelitian lapangan yang peneliti lakukan ditemukan beberapa sisi bangunan yang terbilang kurang kokoh dan tidak begitu terawat. Bangunan Keraton Matan Tanjungpura adalah bangunan peninggalan bersejarah yang memiliki nilai budaya dan nilai sejarah, namun bangunan peninggalan sejarah ini terlihat diabaikan oleh Pemerintah Daerah.

Pada saat penelitian lapangan peneliti melihat pada bagian halaman belakang Keraton Matan Tanjungpura, terdapat sebuah bangunan bagian halaman belakang yang kurang terawat, bangunan ini bisa dibilang adalah teras halaman belakang bangunan Keraton Matan Tanjungpura, teras halaman belakang bangunan ini terbuat dari kayu yang mana saat peneliti menapakkan kaki di atas kayu tersebut, seperti berbunyi berdecit dan harus berhati-hati dikarenakan kayu pada lantai teras ini tidak begitu kokoh seperti kelihatannya. Keraton Matan Tanjungpura adalah salah satu destinasi wisata peninggalan bersejarah yang menjadi destinasi wisata yang mempunyai nilai tersendiri dari

wisata-wisata yang lainnya, dan seharusnya Pemerintah Daerah menjaga dan merawat bangunan Keraton Matan Tanjungpura ini. Kondisi bangunan teras belakang tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah berikut ini.

**Gambar 1.4**  
**Teras Belakang Bangunan Keraton Matan Tanjungpura**



*(Dokumentasi : Peneliti, 2021)*

Pada bangunan Keraton Matan Tanjungpura ini pernah terjadi kerusakan pada bangunan atap Keraton Matan Tanjungpura dan telah diperbaiki dengan dana yang telah dianggarkan persekiannya pada tiap tahun, dan hasil dari perbaikan atap pada bangunan Keraton Matan Tanjungpura tidak bertahan lama dalam beberapa bulan atap kembali bocor. Untuk pengetahuan masyarakat terkait sejarah dan nilai budaya dari Keraton Matan Tanjungpura sendiri kurang diindahlan oleh pihak terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudyaaan, maksud dari kurang diindahkan yaitu pihak Dinas Pariwisata dan Kebudyaaan kurang memberikan promosi atau perkenalan ke seluruh

masyarakat dan hanya sedikit masyarakat Kota Ketapang yang mengenal atau mengetahui sejarah lebih lanjut terkait sejarah Keraton Matan Tanjungpura. Keraton Matan Tanjungpura Kota Ketapang memiliki salah satu cinderamata yaitu adalah batik. Batik ini memiliki berbagai motif dan ada yang sudah dipatenkan, dan juga ada yang belum dipatenkan. Dalam hal pelestarian batik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dinilai masih kurang memperhatikan dikarenakan hanya sedikit memberikan bantuan untuk operasional dan pernak pernik yang dibutuhkan untuk mengoperasikan produksi batik ini. Keraton Matan Tanjungpura mendirikan sebuah tempat pelatihan menenun batik untuk masyarakat sekitar yang dinamakan sebagai Rumah Batik Pelangi. Rumah Batik Pelangi ini didirikan pada tahun 1994.

**Gambar 1.5**  
**Kondisi Rumah Batik Pelangi Tahun 2021**



*(Dokumentasi : Peneliti, 2021)*

Rumah Batik Pelangi berlokasi di belakang bangunan Keraton Matan Tanjungpura, Rumah Batik Pelangi ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar serta melestarikan dan menjaga adat istiadat batik khas Keraton Matan Tanjungpura agar tidak punah. Rumah Batik Pelangi kini sepi dikarenakan pandemi *covid-19*, serta kurangnya dana untuk pengoperasian pegawai dan kurangnya peralatan untuk menenun batik. Kekurangan tadi dikarenakan kurangnya promosi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta kurangnya dana untuk menggaji para pembatik mereka hanya mendapat hasil dari penjualan apabila tidak ada yang beli atau tidak laku maka tidak ada gaji juga untuk para pembatik itu, serta adanya kekeliruan atau *miss-communication* dalam sejumlah bantuan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dalam penyediaan alat membatik.

Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak mau memberikan bantuan dalam bentuk uang, melainkan memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas yaitu dengan cara membelikan barang penunjang produksi batik. Namun fasilitas yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum tepat guna dan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Rumah Batik Pelangi Keraton Matan Tanjungpura. Rumah Batik Pelangi saat ini sudah tidak beroperasi lagi namun masih bisa menerima orderan melalui Ibu Utin Nia selaku satu-satunya pembatik di Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang.

Dalam agenda yang dilaksanakan antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Pihak Keraton Matan Tanjungpura sebagian besar dilakukan atau dilaksanakan oleh IKRAMAT (Ikatan Keluarga Kerajaan Matan Tanjungpura). Dan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagian besar hanya berperan sebagai pendamping dan mengikuti saja. Bukan sebagai pelaksana dalam sebagian besar agenda. Peran IKRAMAT (Ikatan Keluarga Kerajaan Matan Tanjungpura) dalam pengembangan destinasi wisata Keraton Matan Tanjungpura lebih terlihat dibandingkan dengan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan atau *event-event* lebih banyak dipegang oleh komunitas IKRAMAT ini, dapat dikatakan belum optimalnya kerjasama yang dilakukan dinas dan ikramat dikarenakan masih banyak agenda dan acara yang hanya dikerjakan oleh satu pihak yaitu ikramat.

Maka dari itu, berdasarkan penjabaran fenomena-fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih tentang Kolaborasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Keraton Matan Tanjungpura Di Kabupaten Ketapang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas yaitu belum maksimalnya komponen kolaborasi pengembangan Destinasi Wisata Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian peneliti adalah Komponen Kolaborasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu Bagaimana komponen kolaborasi pengembangan Destinasi Wisata Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan dan menganalisis komponen kolaborasi dalam pengembangan Destinasi Wisata Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat digunakan untuk menunjang ilmu pengetahuan, terutama Program Studi Ilmu Administrasi Publik kajian manajemen publik, dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan organisasi dan pengelolaan aset wisata, serta sebagai media referensi dalam melakukan penelitian mengenai kolaborasi antar stakeholder dalam pengembangan Destinasi Wisata Keraton Matan Tanjungpura.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan referensi evaluasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, untuk meningkatkan komponen kolaborasi dalam pengembangan Destinasi Wisata Keraton Matan Tanjungpura di Kabupaten Ketapang
- b. Memberikan rekomendasi bagi pemerintah mengenai manfaat dari proses kolaborasi yang dilakukan organisasi yakni antara pemerintah dengan elemen non pemerintah serta masyarakat dalam rangka mengembangkan Destinasi Wisata Keraton Matan Tanjungpura.